

**DAMPAK PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MORALITAS
SISWA DI SMA NEGERI 1 MORO'O
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Oleh :

Arjuli Waruwu¹
Hendrikus O. N. Harefa²
Mahasiswa Universitas Nias

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o, untuk mengetahui bagaimana dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o, dan untuk mengetahui bagaimana sekolah mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah rekaman dengan menggunakan alat rekam *HP* (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan dan pulpen yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o adalah disebabkan oleh anak atau siswa itu sendiri yang tidak mau di atur dan tidak mendengarkan nasehat-nasehat dari orang tua dan lebih mengutamakan pergaulannya sendiri. Dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o ialah siswa memiliki moral atau karakter yang menyimpang dari aturan yang berlaku baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, misalnya siswa tersebut sering berantam dengan teman-temannya, sering mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung. Upaya sekolah dalam mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o ialah pihak sekolah dalam hal ini guru mengambil peran untuk mengajak orang tua siswa untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan perhatian terhadap siswa agar siswa memiliki moralitas yang baik, dan juga pihak sekolah menegaskan bahwa untuk siswa yang tidak bisa lagi diperbaiki dan tidak menerima nasehat dari orang tua dan guru, maka siswa tersebut akan di keluarkan atau dipecat dari sekolah.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Moralitas Siswa.

PENDAHULUAN

Moral berasal dari bahasalatin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan. Secara umum moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk

menentukan batas-batas dari sifat, tingkah laku, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk. Menurut Narwati (2017:14) "Moral adalah sesuai dengan

ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia yang baik dan yang wajar.”

Moral ini senantiasa mengacu pada baik buruknya tingkah laku seseorang sebagai manusia yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Sedangkan moralitas adalah tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik.

Menurut Sjarkawi (2014:28): “moralitas adalah seluruh kualitas perbuatan manusia yang dikaitkan dengan nilai baik dan buruk. Dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia.” Moralitas ini terkandung dalam aturan

hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasehat, wejangan, peraturan, perintah, dan semacamnya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan yang didasarkan pada pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui perhatian dan pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang dalam anggotanya. Institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka. Orang tua sebagai masyarakat terkecil diharapkan mampu berperan dalam mendidik anak-anak di rumah. Orang tua tidak hanya memerintah

tetapi diharapkan menjadi teladan bagi anak-anak di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Kesibukan orang tua dalam hal memenuhi ekonomi keluarga antara lain yang membuat kurangnya perhatian terhadap anak, sehingga ada sebagian anak terabaikan dan kurang adanya pendekatan antara orang tua dengan anak.

Orang tua memegang peranan yang sangat dominan dalam membentuk sikap maupun tingkah laku anak. Hal tersebut disebabkan orang tua mempunyai kuantitas lebih banyak bertemu dengan anak, setiap hari anak selalu bertemu dengan orang tua, maka tidak mengherankan apabila segala tingkah orang tua akan ditiru anaknya. Perkembangan kepribadian anak mulai dari dia bayi tidak luput dari pengawasan dan didikan dari orang tua. Perhatian orang tua yang satu dengan orang tua yang lain tidaklah sama.

Seorang anak di masa modern sekarang ini sangat membutuhkan arahan,

perhatian dari orang tua sangat diperlukan. Karena semakin bertambahnya umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang ingin mereka ketahui. Jika dalam suatu keluarga terdapat ayah dan ibu yang bekerja di luar, maka yang akan menjadi korban adalah anak-anak. Karena dengan orang tua yang bekerja, maka tanggung jawab di rumah diserahkan kepada pembantu rumah tangga selama mereka bekerja. Tetapi ketika orang tua yang selalu memperhatikan anak-anak setelah sepulang kerja mereka mengambil alih dalam pengasuhan dan memperhatikan atau meluangkan waktu untuk bercanda dan berbagi cerita dengan anak. Supaya anak tetap mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua.

Menurut Slameto (2015:45) bahwa: "Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya". Secara umum pengertian perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk

mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun karakter anak. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan cara pikir serta kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anak pertama kali mengenal nilai-nilai norma.

Perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas yang diarahkan pada anak dengan memberikan rangsangan dan mempedulikan anak baik dalam segi emosional maupun materil. Melalui keluarga anak diajarkan untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga tidak berperilaku menyimpang dan orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya menjadi manusia yang berakhlak terutama dalam pembentukan moral.

Kedudukan orang tua mempunyai arti penting dalam mendidik anak, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggungjawab orang tua sebagai bentuk pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai orang tua, berkewajiban memberi perhatian kepada anak-anaknya, tolong-menolong, dan saling hormat menghormati, dengan adanya perhatian orang tua anak-anak akan tumbuh berkembang dengan kepribadian yang baik, sesuai dengan tuntutan atau ajaran dari orang tua anak. Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya.

Menurut Friedman (2019: 44) menyatakan bahwa:

“Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya”.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur

pendidikan yang tidak langsung. Yang sendirinya akan masuk kepribadian anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Tanggungjawab orang tua terhadap anaknya sangat dituntut, anak akan hilang kendali jika perhatian orang tua tidak ada.

Perhatian orang tua yang diharapkan anak tidak hanya berbentuk pada hal-hal yang bersifat materi saja, sikap membiasakan, menegur, menasehati, sangat dibutuhkan oleh anak, karena akan menjadi kebiasaan anak ketika sering dinasehati. Pertama-tama yang perlu diperhatikan dalam keluarga adalah penyelamatan hubungan antara kedua orang tua, yang artinya hubungan keduanya harus harmonis tingkah laku ini akan ditiru dan menjadi teladan bagi anak-anak dalam keluarga tersebut. Namun, dengan membiasakan anak taat terhadap peraturan dan sifat yang baik, benar, dan jujur. Sifat-sifat tersebut tidak akan dipahami anak jika orang tua tidak melakukannya. Orang tua hendaknya memperhatikan setiap moral atau tingkah

laku anak-anak, sebab pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi landasan untuk pembinaan moral dan mentalnya.

Menurut Zeintlin (2010:37), mengatakan bahwa: “Dari perkembangan moral ini, anak akan mengetahui bagaimana berpikir mengenai konsep benar dan salah, dan bagaimana mereka bertindak juga melalui suatu proses”. Jadi, proses itulah yang dinamakan penalaran moral (suatu pemikiran benar atau salah), yang nantinya akan melahirkan perilaku moral, yaitu suatu tindakan yang melahirkan benar atau salah.

Mardiya (2010:121), mengatakan bahwa: “anak yang diasuh dengan baik akan memiliki tingkat perkembangan yang baik pula”. Perhatian orang tua yang lebih tinggi kepada anak akan mempengaruhi tingkah laku anak. Perhatian orang tua terhadap anak akan menjadi bukti adanya kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Apa yang ditujukan orang tua kepada anak, dalam bentuk perhatian

misalnya itu akan menjadi pelajaran tersendiri anak. Keluarga sebagai tempat dimana anak-anak akan dibesarkan, peranan keluarga sangat penting dalam pembentukan moralitas anak, karena pertama-tama yang akan dilihat dan dirasakan oleh anak sebelum orang lain adalah keluarga. Peranan keluarga tidak akan tergeser oleh institusi-institusi lain seperti sekolah-sekolah atau taman kanak-kanak.

Menurut Meva Nareza(2019:19) mengatakan bahwa:

“kurangnya perhatian orang tua bisa meningkatkan resiko terjadinya gangguan perilaku moral yang tidak baik pada anak, seperti mencuri, membuat onar, cabut les disekolah, tawuran, dan melakukan tindakan *bullying*”.

Semua hal negatif tersebut dilakukan anak semata-mata untuk mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang disekitarnya. Dan begitupun sebaliknya, ketika anak mendapatkan perhatian dari orang tua maka anak tersebut lebih mudah dalam mengontrol dirinya dalam menghadapi hal-hal yang

tidak baik, seperti patut terhadap orang tua, tidak ikut tawuran, tidak mencuri.

Namun berbeda dengan permasalahan yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Moro'o saat ini, dimana di SMA Negeri 1 Moro'o masih terdapat siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena beberapa faktor, misalnya orang tuanya lebih fokus dan sibuk dengan pekerjaannya, anaknya terselalu melawan kepada orang tuanya, sehingga anak sering dibiarkan oleh orang tuanya dan anak sering mencari kehidupannya sendiri, belajar sendiri, dan banyak juga anak yang salah pergaulan karena tidak ada pengawasan dari orang tua. Sehingga banyak laporan dari masyarakat sekitar bahwa di SMA Negeri 1 Moro'o masih banyak terdapat siswa yang moralitasnya rendah, masih banyak siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah, seperti cabut les disekolah, merokok didalam maupun diluar sekolah, sering melakukan *bullying* kepada teman, sering mencuri barang-barang teman.

Dan laporan dari masyarakat sekitar ini juga dibenarkan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Moro'o bahwasanya disekolah masih terdapat siswa yang sering melanggar aturan sekolah, misalnya masih banyak yang datang terlambat disekolah, masih banyak yang melakukan pencurian terhadap barang-barang teman-temannya, masih terdapat yang melakukan *bullying* kepada teman-temannya disekolah, sering terjadi perkelahian antara siswa, masih terdapat siswa yang merokok didalam lingkungan sekolah, dan menurut guru PPKn SMA Negeri 1 Moro'o itu semua disebabkan karena kurangnya motifasi atau perhatian dari orang tua terhadap anak sehingga tingkat moralitas anak jadi berkurang.

Jadi harapan dan keinginan orangtua terhadap anak-anaknya di masa depan inilah yang akan banyak mempengaruhi bagaimana mereka memperlakukan dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya, dalam bentuk memberi tugas dan tanggung

jawab, serta pemenuhan terhadap kebutuhan anak-anaknya, baik fisik maupun non fisik. Termasuk didalamnya, dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, agar anak memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai dan norma yang akan membawa pengaruh baik terhadap moralitas anak sehingga mereka dapat hidup harmonis di lingkungannya.

Rumusan msalah penelitian ini adalah: (1) Apa yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Bagaimana dampak perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022. (3) Bagaimana upaya sekolah mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui apa yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o

Tahun Pelajaran 2021/2022. (2) Untuk mengetahui dampak perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022. (3) Untuk mengetahui upaya sekolah mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN ORANG TUA

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang ditunjukkan pada suatu objek benda atau perihal tertentu. Baharuddin menjelaskan bahwa perhatian merupakan suatu bentuk pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan objek. Apabila seseorang sedang memperhatikan suatu objek berarti

mereka sedang berkonsentrasi terhadap objek yang dituju. Sebagai contoh orang tua memperhatikan dan mendampingi perkembangan moral anak. Menurut Kartini Kartono (2019:31) sebagaimana yang dikutip oleh Romlah, perhatian adalah reaksi umum dari organism dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, konsentrasi serta pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.

Menurut Romlah (2018:17) bahwa: "Perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Karena dalam perhatian terdapat pemusatan konsentrasi yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek." Hal ini diperkuat dengan pendapat Bimo Walgito (2017:34) yang mengatakan bahwa "perhatian adalah pemusatan konsentrasi dari

seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek atau sekumpulan objek”. Dalam hal ini, berarti seluruh aktivitas individu dikonsentrasikan atau difokuskan pada suatu objek tersebut. Seorang individu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus, tetapi perhatian terhadap masing-masing objek akan berbeda.

Menurut beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah memusatkan atau kesadaran jiwa yang diarahkan pada suatu objek yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga individu hanya akan mempedulikan objek yang merangsang tersebut. Sedangkan orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami

bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu dari anak, apabila anak tinggal bersama dengan ayah dan ibu atau orang lain yang bertanggung jawab atas keluarga anak.

Menurut Pintaro (2018:91) bahwa: “Perhatian orang tua adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan terhadap suatu hal yang timbul karena kesadaran akan tujuan yang akan diperolehnya”. Darwin (2019:201) mengungkapkan bahwa “perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis yang berupa pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak secara terus-menerus”. Yang sejalan dengan beberapa ahli lainnya, yang mengungkapkan bahwa perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan psikis, kebutuhan fisik, dan kebutuhan sosial.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran orang tua untuk memperdulikan anak, dalam hal mendidik, membimbing, dan memenuhi kebutuhannya, baik dari segi psikis, fisik, maupun dari segisosial.

2. Bentuk-Bentuk Perhatian

Menurut Mustaqim (2016:49) adapun bentuk- bentuk perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Hadiah dan hukuman. Salah satu faktor serta kondisi yang mendorong perbuatan belajar adalah efek pernghargaan dan hukuman. Situasi yang mengandung hukuman dapat diilustrasikan dengan individu dimasukkan dalam lingkaran kanan ditutup dengan tugas, kiri ditutup dengan ancaman hukuman, atas bawah ditutup dengan pengawasan. Dalam situasi yang seperti ini individu harus memilih alternatif yang sama-sama tak disenangnya. Sedangkan, situasi yang mengandung hadiah individu lebih masuk ke medan terbuka satu sisi, sebelah kanan tugas sebagai pra syarat untuk mencapai hadiah sehingga tidak ada tegangan.
- b. Mengarahkan dan Membimbing. Orang tua senantiasa harus menunjukkan kepada anak, tentang kepentingan masyarakat lingkungan dengan segala variasinya. Tujuan mereka harus digaribawahi dengan jelas, mereka selalu diperlihatkan jalan dan arah menuju kebenaran sesuai dengan nilai moral yang berlaku.
- c. Memberi contoh yang baik. Memberikan contoh yang baik adalah kewajiban orang tua, misalnya memberi contoh rajin beribadah kepada anak. Orang tua seharusnya berkaca pada diri sendiri, orang tua yang rajin beribadah akan lebih mudah menyuruh anaknya beribadah, karena anak sudah mendapat contoh dari orang tua.
- d. Pembiasaan sehari-hari. Orang tua perlu membiasakan anak dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu memotivasi anak untuk selalu bersikap jujur, amanah, mau bekerja atau berusaha, lapang dada, tanggung jawab, menghargai orang lain dan sejenisnya. Kebiasaan dan pemahaman dapat membantu mendorong terbentuknya moral anak, seperti sebuah pepatah mengatakan “pada mulanya kitalah yang membentuk kebiasaan, lama-lama kebiasaan itulah yang membentukmu
- e. Keteladanan. Orang tua adalah sosok yang pertama kali dan sering dilihat oleh anak. Tentunya anak akan meniru sikap dan perilaku orang tua. Karena itu, sebelum orang tua

mengajak anak untuk memiliki budi pekerti yang baik, maka orang tua terlebih dahulu perlu menunjukkan sikap atau teladan yang baik. Seperti dikatakan dalam pepatah “lebih baik satu keteladanan daripada seribu nasehat

- f. Empati. Mengajarkan empati kepada anak bertujuan agar anak bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, sehingga anak tidak akan berbuat semena-mena kepada orang lain. Anak dilatih untuk berfikir dan merasakan, bahwa tidak adil apabila kita memperlakukan orang lain dengan tidak baik, padahal kita juga tidak suka perlakuan tersebut.

3. Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua

Seiring bertambahnya usia, anak akan semakin pintar dan mandiri. Sebagian orang tua menganggap bahwa anak mereka sudah bisa dilepas sendiri melakukan hal yang disukainya atau bermain seorang diri, sehingga rasanya tidak masalah bila mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja. Menurut Meva Nareza (2019:19) ada beberapa

dampak kurangnya perhatian orang

tua terhadap anak, antara lain:

1. Krisis percaya diri. Salah satu dampak kurangnya perhatian orang tua kepada anak adalah anak mengalami krisis kepercayaan diri dan menganggap dirinya kurang berharga dibandingkan teman-temannya yang lain. Kondisi ini bisa dialami anak bila orang tua kurang meluangkan waktu bersamanya, tidak memberikan apresiasi terhadap hal positif yang telah diraihinya, dan kurang mengetahui kemampuan atau pencapaiannya. Akibatnya, anak akan merasa tidak diakui, tidak dicintai, dan tidak diperhatikan. Hal ini dapat membuatnya rendah diri atau minder saat ingin melakukan sesuatu, khususnya di depan orang banyak.
2. Gangguan mental. Anak yang kurang perhatian dari orang tua biasanya memiliki kadar serotonin yang lebih rendah. Padahal, serotonin adalah hormon yang dibutuhkan untuk memperbaiki suasana hati. Selain itu, anak juga jadi lebih mudah marah dan tertekan karena kadar hormon kortisolnya cenderung meningkat. Pada akhirnya, kedua kondisi ini membuat anak lebih berisiko mengalami gangguan mental, seperti stres, gangguan kecemasan, hingga depresi.
3. Tidak terjalin *emotional bonding* antara anak dengan orang tua. Meluangkan waktu untuk anak atau melakukan *family time* tidak cukup hanya dengan menemaninya bermain dan belajar. Diperlukan juga

adanya perhatian, komunikasi, atau sikap yang bisa mempererat *emotional bonding* antara anak dan orang tua. Ini sangat penting untuk perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Jika orang tua kurang memperhatikan anak, bukannya tidak mungkin hubungan anak dengan orang tua menjadi renggang. Anak bisa mengalami kesulitan untuk dekat dengan orang tuanya, mencurahkan isi hatinya, atau menceritakan kejadian yang ia alami sehari-hari.

4. Gangguan perilaku Kurang perhatian dari orang tua bisa meningkatkan risiko terjadinya gangguan perilaku pada anak, seperti suka mencuri, membuat onar, dan melakukan tindakan *bullying*. Semua hal negatif tersebut dilakukan anak semata-mata untuk mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang di sekitarnya.
5. Sulit untuk menjalin hubungan. Karena tidak memiliki hubungan yang dekat dengan orang tua, anak yang kurang perhatian dari kedua orang tuanya pun bisa mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Hal tersebut bisa menyebabkan anak tidak memiliki teman. Saat dewasa, bukannya tidak mungkin anak pun jadi sulit untuk menjalin hubungan dengan pasangan atau rekan kerjanya nanti. Ini tentu bisa memengaruhi kehidupan dan masa depan anak.
6. Perkembangan kognitif tidak optimal Perhatian orang tua dalam bentuk sentuhan penuh

kasih sayang, seperti pelukan, kecupan, dan belaian, turut membantu perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, kurangnya stimulasi tersebut dapat menyebabkan anak mengalami masalah intelektual, seperti masalah akademis atau keterlambatan dalam berbicara.

B. Hakekat Moralitas

1. Pengertian Moralitas

Secara harfiah moralitas sama dengan masalah etika, tetapi dalam praktiknya istilah moralitas telah jauh berbeda dari harfiahnya. Moralitas dapat diartikan sebagai semangat atau dorongan batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Moral atau moralitas ini dilandasi dengan nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh seseorang tertentu sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga pada akhirnya dapat membedakan mana yang patut dilakukan dan perkara mana yang harus ditinggalkan.

Menurut W. Poespoprodjo (2016:103) Bahwa: “moralitas

sebagai “kalitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruknya perbuatan manusia”. Boran, dkk (2015:17) mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Asri Badiningsih, bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang mengatakan salah atau benar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama, istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan kesusilaan. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan.

2. Teori Pendidikan Moral

Menurut Dewey dalam Sagala (2013:201) menyatakan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan moral. Prinsip-

prinsip psikologi dan etika dapat membantu sekolah untuk meningkatkan seluruh tugas pendidikan dalam membangun kepribadian siswa yang kuat.

Menurut Shaver dalam Suparno (2012:142) mengemukakan bahwa “sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tidak bertindak”.

Menurut Goods dalam Wibowo (2021:100) menyatakan bahwa: “Pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah”. Akan tetapi menurut Durkheim dalam Wibowo (2010:124) menekankan agar pendidikan moral dipindahkan dari lingkungan rumah ke sekolah

karena sekolah mempunyai tugas khusus dalam hal moral.

Lebih tegas lagi menurut Raths dalam Wibowo (2016:167) menyatakan bahwa sekolah harus lebih sensitif pada masalah kemampuan berpikir moral dan keterampilan berperilaku moral.

Sekolah bukan saja harus memerhatikan secara khusus aspek intelektual dan perilaku moral, tetapi lebih dari dua yaitu seluruh fungsi dan isi pendidikan di sekolah harus didasarkan pada suatu rencana kerja serta kurikulum yang mengarah kepada usaha nyata demi tercapainya peningkatan moral.

Menurut Suni (2018:61) menyatakan:
Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Rosjidan (2017:128) bahwa:

Faktor penyebab adanya perilaku negatif yang dilakukan para remaja ialah karena kurang efektifnya

pendidikan moral disekolah. Oleh karena itu, responden menyarankan agar pendidikan moral di sekolah lebih ditingkatkan dan diintensifkan.

Dengan demikian berbicara mengenai pendidikan, apapun dan bagaimanapun tidak dapat menghindari tugas pengembangan moral dan etika. Kemampuan tersebut terkait dengan nilai-nilai, terutama nilai yang bersifat humanis. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan moral dan membantu siswa mengembangkan cara berpikirnya dalam menetapkan keputusan moralitasnya.

3. Proses Peningkatan Moralitas Anak

Menurut Syamsu Yusuf (2015:89) Peningkatan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- a. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan yang salah, atau baik dan buruk oleh orang tua atau orang dewasa lainnya. Yang paling penting dalam pendidikan moral adalah keteladanan orang tua atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- b. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya.
- c. Proses coba-coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaka akan dihentikan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moralitas

Menurut Mudjiran (2017:202) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moralitas anak yaitu:

- a. Orang tua atau guru sebagai model.
- b. Interaksi dengan teman sebaya.

Menurut Syamsu Yusuf (2014:133) ada beberapa faktor

yang mempengaruhi perkembangan moralitas anak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Konsisten dalam mendidik anak, orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.
- b. Sikap orang tua dalam keluarga, secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.
- c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut, orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak

akan mengalami perkembangan moral yang baik.

- d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma, orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan (ketidakajegan) orang tua sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.

Dari beberapa faktor diatas,

jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan moralitas seorang siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam

mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil.

5. Faktor-faktor Penyebab

Rendahnya Moralitas

Menurut Ato Basahona (2020:15) ada beberapa factor-faktor menurunnya moralitas anak, yaitu:

1. Tersebar luas pandangan materialistis tanpa adanya pengembangan spiritualitas dan tolak ukur kesuksesan dipahami hanyalah pada tataran materil dan mengesampingkan moralitas.
2. Konsep-konsep kesopanan dalam moralitas berlubang besar dan terkesan longgar karena terpengaruhi oleh budaya barat secara langsung, yang disebabkan karena keterbukaan informasi ke semua kalangan dan mudahnya mencari informasi melalui media massa.
3. Masyarakat lebih bersifat individualistis dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungannya, sehingga kontrol-kontrol moral terutama pada remaja menjadi hilang sentuhan.
4. Peran keluarga yang berkurang disisi kontrol dan pengarahan, disebabkan masing-masing orang telah memiliki kesibukan di balik pekerjaannya masing-masing.

5. Sebagian besar pengaruh sekolah tidak sepenuhnya dapat mengontrol perilaku siswa karena keterbatasan waktu, keterbatasan ruang lingkup dan kendala sumber daya dan sumber dana ataupun kurang penekanan pentingnya moralitas pada siswanya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di SMA Negeri 1 Moro'o, sekolah ini terletak di Hiliduho Desa Hilifadolo, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-I SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 4 orang, orang tua siswa berjumlah 3 orang, dan guru PPKn sebanyak 1 orang.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dimulai bulan mei hingga bulan juni 2022.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36) “pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau”. Metode penelitian kualitatif menurut Nasution (1988:5), mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya”.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini data diperoleh lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sedangkan pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang

berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (naturalistik) dengan masalah yang diamati.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2016:109), menyatakan bahwa Observasi sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur tingkah individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan.

b. Teknik Wawancara

Esterberg dalam (sugiyono 2013:231) menyatakan bahwa: “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu”.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Lincoln dan Guba (2019:274), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar atau catatan-catatan tentang sesuatu atau seseorang.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:115), dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya. Reduksi data merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Penyajian data

adalah penyajian data kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Verifikasi data adalah langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian, artinya mengambil kesimpulan dengan memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang data yang tidak pakai. Verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah dalam fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan ditempat penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o yaitu karena alasan yang disebabkan oleh anak atau siswa tersebut yang keras kepala dan tidak mau diatur, sehingga orang tua sering mengabaikan anak atau siswa tersebut, sebab sekalipun orang tua selalu memberikan perhatian

kepada anak atau siswa tersebut, tetapi apabila siswa tersebut tidak mau peduli terhadap perhatian yang diberikan orang tua maka moralitas anak atau siswa tersebut tidak akan terperbaiki.

2. Dampak perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan pernyataan informan ditempat penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dampak perhatian orang tua terhadap moralitas siswa yaitu jika kurangnya perhatian orang tua terhadap anak atau siswa maka moral siswa atau perilaku siswa tersebut menjadi buruk, susah diatur, atau pun tidak bisa menghargai orang lain, misalnya apabila disekolah akan sering membuat masalah ataupun membuat keributan disekolah dan tidak taat dengan peraturan-peraturan disekolah.

3. Upaya sekolah dalam mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa cara sekolah mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o yaitu pihak sekolah dalam hal ini bertindak sebagai guru, guru mengajak orang tua siswa untuk dapat bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dan sekaligus memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap moral siswa, secara logika, siswa sebelum masuk dalam lingkungan sekolah siswa tersebut pertama kali disentuh moralnya didalam keluarga sehingga perhatian orang tua

terhadap moral sangat penting. Jadi guru dalam hal ini juga memberikan didikan, nasehat, bimbingan serta motivasi-motivasi yang baik kepada siswa yang moralnya kurang baik, dan juga pihak sekolah menegaskan bahwa untuk siswa yang tidak bisa lagi diperbaiki dan tidak menerima nasehat dari orang tua dan guru, maka siswa tersebut akan di keluarkan atau dipecat dari sekolah.

B. PEMBAHASAN

1. Penyebab Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa Di SMA Negeri 1 Moro'o

Dalam pembahasan ini, peneliti menemukan beberapa gagasan terhadap beberapa penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 1 Moro'o masih terdapat siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sehingga dapat berdampak pada moralitas dan tindakan ataupun perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas maka peneliti dapat menemukan beberapa hal yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa, yaitu kebanyakan disebabkan oleh anak atau siswa itu sendiri, dimana siswa kebanyakan siswa keras kepala, tidak mau diatur dan tidak mau mendengarkan didikan dari orang tua, siswa kebanyakan lebih memilih untuk mengikuti kemauannya sendiri, sehingga orang tua sering mengabaikan anak atau siswa tersebut.

2. Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa Di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menurut Waralah Rd Cristo (2017: 12) mendefenisikan pengertian "Dampak adalah sebagai suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa

positif ataupun negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun akibat positif.”

Dalam pembahasan ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap Dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswadi SMA Negeri 1 Moro'o yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dimana perhatian orang tua mempunyai perananan yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap moralitas siswa. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menemukan beberapa hal yang menjadi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o yaitu moral siswa atau perilaku siswa tersebut menjadi buruk (misalnya suka melakukan melakukan keributan, tidak tau tata krama yang baik), susah diatur (misalnya selalu melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat disekolah), atau pun tidak bisa menghargai orang lain, misalnya apabila disekolah akan sering membuat masalah ataupun membuat keributan disekolah

dantidak taat dengan peraturan-peraturan disekolah.

3. Upaya Sekolah Mengatasi Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa di SMA Negeri 1 Moro'o

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'oyang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti, Peneliti menemukan ada berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o yaitu Solusi yang dilakukan oleh bapak ibu guru dalam mengatasi dampak kurangnya perhatian terhadap moralitas siswa adalah guru meminta kepada orang tua siswa untuk sering memperhatikan perilaku siswa dan bersama-sama

bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan, mendidik dan mengarahkan serta memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru juga memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap moral siswa, sebab siswa sebelum masuk dalam lingkungan sekolah siswa tersebut pertama kali disentuh moralnya didalam keluarga sehingga perhatian orang tua terhadap moral sangat penting. Jadi guru dalam hal ini juga memberikan nasehat, bimbingan serta motivasi-motivasi kepada siswa yang moralnya kurang baik, dan juga untuk siswa yang tidak bisa lagi diperbaiki dan tidak menerima nasehat dari orang tua dan guru, maka siswa tersebut akan di keluarkan atau dipecat dari sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o adalah

karena anak atau siswa itu sendiri yang tidak mau di atur dan tidak mendengarkan nasehat-nasehat dari orang tua dan lebih mengutamakan pergaulannya sendiri.

2. Dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o ialah siswa memiliki moral atau karakter yang menyimpang dari aturan yang berlaku baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, misalnya siswa tersebut sering berantam dengan teman-temannya, sering mengganggu temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak tau tata krama yang baik, susah diatur atau keras kepala, sering terlambat datang kesekolah.
3. Upaya sekolah mengatasi dampak kurangnya perhatian orang tua terhadap moralitas siswa di SMA Negeri 1 Moro'o ialah pihak sekolah dalam hal ini guru mengambil peran untuk mengajak orang tua siswa untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan perhatian terhadap siswa agar siswa memiliki moralitas yang baik, dan juga pihak sekolah menegaskan bahwa untuk

siswa yang tidak bisa lagi diperbaiki dan tidak menerima nasehat dari orang tua dan guru, maka siswa tersebut akan dikeluarkan atau dipecat dari sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa/i sebagai generasi penerus bangsa supaya jangan terlalu memaksakan kehendak untuk melakukan segala yang diinginkan, jangan keras kepala dan jadilah anak yang berbakti kepada orang tua.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memberikan motivasi, bimbingan, perhatian kepada siswa, dan selalu memantau dan mengontrol setiap perilaku ataupun pergaulan siswa/i agar moralitas siswa menjadi lebih baik.
3. Guru selaku orang tua siswa diharapkan untuk selalu memberikan motivasi, pemahaman, pendidikan yang baik, dan perhatian terhadap siswa agar siswa/i memiliki moralitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Hasanuddin. 2017. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto. 2018. *Pendekatan-Pendekan Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ato Bahasona. 2020. *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu
- Bimo Walgito. 2017. *Pendidikan Moral Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell. 2010. *Proses-proses Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Darwin. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewey, Sagala. 2013. *Teori Pendidikan Moral*. Bandung: CV. Alfabeta
- Durkheim. 2010. *Pendidikan Moral Anak*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Esterberg. 2013. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Friedman. 2019. *Pentingnya Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. Bandung: Grammedia.
- Fitrah. 2017. *Pendekatan-Pendekan Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Ilmu
- Goods. 2021. *Pendidikan Moral Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ibrahim, Sudjana. 2016. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Bandung: Grammedia

- Kartini, Kartono. 2019. *Pengantar Psikologi Umum*. Bandung: Grammedia.
- Lincoln, Guba. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Bandung: Grammedia.
- Mardiya. 2010. *Pendidikan Nilai Moral dan Etika*. Yogyakarta: Aneka Cipta.
- Merriam Webster. 2010. *Pendidikan Nilai Moral dan Etika*. Yogyakarta: Aneka Cipta.
- Meva Nareza. 2019. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mudjiran. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Aneka Ilmu.
- Mustaqim. 2016. *Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Narwati. 2017. *Pembentuk Moral Anak*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Nasution. 1988. *Pendekatan-Pendekan Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Pintaro. 2018. *Perhatian Orang Tua*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Rats. 2016. *Pendidikan Moral Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Romlah. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Romlah. 2018. *Perhatian Orang Tua*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Rosjidan. 2017. *Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Erlangga.
- Shaver, Suparno. 2012.
- Slameto. *Pengertian Perhatian*. Yogyakarta: Aneka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Teknik-Teknik Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sutopo. 2006. *Pendekatan-pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Suni. 2018. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Syamsu Yusuf. 2014 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Aneka Ilmu.
- Syamsu Yusuf. 2015. *Proses Peningkatan Moralitas Anak*. Yogyakarta: Aneka Cipta
- Waralah Rd Cristo. 2017. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- <http://etheses.ianponorogo.ac.id/>
Diakses/2021/9/ “Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Peningkatan Moral Anak.”
- <http://repository.upy.ac.id/>
Diakses/2021/6/ “Pengaruh Kesibukan Orangtua Terhadap Moral Anak”
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.